

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Pertumbuhan ekonomi yang timbul karena banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul dalam sektor jasa, dagang maupun industri. Dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang cukup baik sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap pelaku usaha agar menjadi lebih kompeten dalam meningkatkan eksistensinya dalam dunia usaha, tidak hanya mencari laba yang optimal akan tetapi perusahaan dituntut mampu bersaing untuk mendapatkan perhatian konsumen.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan manajemen yang mampu mengatur dan mengelola perusahaan ke arah yang lebih baik agar setiap keputusan mampu memberi pengaruh positif terhadap kebutuhan perusahaan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan informasi yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan baik itu keputusan jangka panjang maupun keputusan jangka pendek.

Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Mengingat pentingnya sistem informasi tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik. Apabila sistem informasi tersebut tidak baik dikhawatirkan akan menghasilkan informasi keuangan yang kurang handal. Selain bermanfaat untuk menghasilkan laporan keuangan, sistem informasi akuntansi juga berguna untuk pengawasan. Salah satu bagian akuntansi yang memiliki faktor yang cukup besar

dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aktiva tetap.

Dalam melakukan dan menjalankan aktivitasnya, perusahaan memerlukan peralatan, perlengkapan dan sarana pendukung lainnya untuk memperlancar pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Perkiraan aset tetap merupakan salah satu unsur yang terdapat di dalam neraca yang sifatnya permanendan dapat digunakan secara terus-menerus dalam proses produksi, selama taksiran umur manfaat suatu aset tetap tersebut.

Aset tetap pada umumnya terdiri dari tanah, peralatan dan mesin, gedung, dan bangunan, jaringan, serta aset tetap lainnya yang digunakan dalam kegiatan perusahaan tidak untuk dijual. Aset tetap yang dimiliki perusahaan/ badan/ instansi pemerintah dapat diperoleh dengan berbagai cara dan setiap cara memperolehnya akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Beberapa cara perolehan tersebut dapat berupa pembelian tunai, pembelian cicilan, ditukar dengan aset lain, ditukar dengan surat-surat berharga atau pun hadiah.

Sebagai salah satu sumber daya atau kekayaan maka aset tetap haruslah mendapat perhatian yang besar. Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang baik terhadap aset tetap sebagai faktor penunjang terjaminnya kegiatan operasional dengan lancar. Jika aset tetap perusahaan mengalami kerusakan karena kurangnya perhatian dari pihak pengelola atau kurangnya pengawasan terhadap aset tetap, maka akan menyebabkan terganggunya kegiatan operasional perusahaan.

Untuk itu, aset tetap yang ada pada suatu perusahaan haruslah benar-benar diperhatikan karena bila ditinjau dari segi pengelolaan dan proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama serta pengawasan yang rumit. Apa terdapat dalam

perusahaan seperti kesalahan dalam penafsiran umur ekonomis, kesalahan penyusutan dan terjadinya pemeliharaan aset tetap yang tidak benar, akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan sehingga aset tetap perlu dibuat pengelolaan dan penata usahaan yang benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Harga perolehan merupakan harga beli, pajak, beban angkut, asuransi, pemasangan, dan pengeluaran lain yang terjadi dalam menyiapkan aset untuk penggunaan yang direncanakan. Harga perolehan suatu aset sangat penting untuk diketahui karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyusutan periodik. Pembelian aset tetap selain dengan pembelian tunai, bisa juga dilakukan dengan pembelian kredit. Jika pembayaran terhadap aset tetap tersebut kurang dari satu periode, bunga atas hutang tersebut diakui sebagai beban bunga dan tidak dikapitalisasikan dalam nilai aset tetap.

Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap dikapitalisasikan jika menambah masa manfaat atau kemungkinan memberikan manfaat ekonomis dimasa depan bagi perusahaan. Dan jika pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap, maka diakui sebagai beban pada periode tersebut.

Harga perolehan suatu aset meliputi semua pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan persiapan penggunaan aset tersebut. Harga perolehan dikurangi dengan nilai sisa, jika ada, adalah harga perolehan yang dapat disusutkan, atau dasar penyusutan, yaitu jumlah harga perolehan aset yang dibebankan pada periode-periode mendatang. Aset tetap disajikan pada nilai bukunya. Nilai buku aset tetap merupakan nilai perolehan dari aset tetap tersebut

dan dikurangi dengan akumulasi depresiasinya.

Sedangkan biaya-biaya dan pengeluaran yang terjadi selama pemakaian aset tetap untuk perusahaan sudah pasti terjadi karena suatu saat pasti aset yang digunakan tersebut mengalami masalah. Masalah yang sering timbul ketika penggunaan aset tetap biasanya seperti kerusakan. Jika terjadi kerusakan pada aset tetap, maka perusahaan pasti akan memperbaiki aset tersebut agar bisa beroperasi seperti semula walaupun tidak sesempurna ketika pertama kali aset tetap tersebut diperoleh.

Biaya biaya yang dikeluarkan selama pemakaian aset tetap biasanya digunakan untuk reparasi dan pemeliharaan, penggantian, perbaikan (betterment/improvement), penambahan (addition), dan penyusunan kembali aset tetap.

Untuk mencari besarnya penyusutan suatu aset tetap ada beberapa metode yang dapat dipakai dan diharapkan pihak manajemen dapat memilih metode yang dianggap cocok dengan jenis aset yang dimiliki oleh karena itu untuk mempelajari dan memahami mengenai seluk-beluk mengenai aset tetap ini maka penulis mengambil kasus pada **BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA PADANG** yang dibahas dalam laporan ini dengan judul

“PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA PADANG”.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam laporan ini adalah :

1. Bagaimana penetapan perolehan aset tetap pada Badan Pengelolaan

Keuangan dan Aset Daerah Kota Padang

2. Biaya-biaya apa saja yang terjadi selama pemakaian aset tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Padang
3. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap penghentian pemakaian aset tetap tersebut.
4. Apa metode penyusutan yang digunakan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Padang

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan ini adalah untuk menjelaskan :

1. Untuk mengetahui penentuan harga perolehan aset tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Padang.
2. Untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang terjadi selama pemakaian aset tetap tersebut.
3. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan penghentian pemakaian aset tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Padang.
4. Untuk mengetahui apa metode penyusutan aset tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Padang.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Agar dapat manfaat dari pelajaran yang selama ini didapat dibangku perkuliahan
2. Mendapatkan pengalaman dari kegiatan magang yang dilakukan

selama 40 hari

3. Mendapatkan gambaran dan pengalaman di dunia kerja yang sesungguhnya
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar A.Md di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

1.5 Waktu dan Tempat Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Dinas Pendapatan, Keuangan, dan Aset Kota Padang selama 40 (empat puluh) hari kerja. Mulai dari tanggal 8 Februari 2021 sampai dengan tanggal 2 April 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan laporan ini dikelompokkan atas :

BAB I Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan kegiatan magang, tempat dan waktu magang, kegiatan dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan bab yang berisikan tinjauan teoritis yang memuat teori-teori yang didapatkan semasa kuliah dan buku-buku pedoman lainnya yang relevan dengan judul yang diangkat penulis.

BAB III Merupakan bab yang berisikan gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasinya.

BAB IV Merupakan bab yang membahas tentang akuntansi aset tetap pada perusahaan yang kemudian dianalisa sesuai metode yang telah ditentukan.

BAB V Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran